



**LEMBAGA  
AKREDITASI  
MANDIRI  
PROGRAM STUDI  
KETEKNIKAN**

# **PEDOMAN PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI**

## **AKREDITASI PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR**

**LEMBAGA AKREDITASI MANDIRI PROGRAM STUDI KETEKNIKAN  
JAKARTA  
2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya Lembaga Akreditasi Mandiri Program Studi Keteknikan (LAM Teknik) dapat menyelesaikan Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri Program Studi Program Profesi Insinyur (LED PSPPI). Panduan ini merupakan salah satu bagian dari Instrumen Akreditasi Program Studi Program Profesi Insinyur (IAPS PPI).

Penyusunan LED PSPPI bukan hanya untuk pemenuhan proses akreditasi program studi (PS) namun lebih jauh adalah membangun budaya mutu dari Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang senantiasa melakukan proses pengembangan berkelanjutan sehingga Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) yang dikelola dapat memenuhi tuntutan profesionalisme, industri, dan masyarakat luas.

Pedoman Penyusunan LED PSPPI ini terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu bagian kesatu tentang Kerangka Konseptual dan bagian kedua tentang Struktur Laporan Evaluasi Diri. Bagian kesatu sepenuhnya mengikuti kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dalam Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri pada Instrumen Akreditasi Program Studi versi 4.0 (IAPS 4.0). Sedangkan bagian kedua tentang Struktur Laporan Evaluasi Diri dikembangkan dengan mengikuti pola Panduan Penyusunan LED pada IAPS 4.0 dengan materi yang dikembangkan dari Borang Akreditasi Program Studi Program Profesi Insinyur yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT) pada tahun 2018. Penyusunan LED dengan panduan ini, diharapkan akan dapat meningkatkan mutu dan kualitas PSPPI secara berkesinambungan.

Jakarta, Oktober 2021

Ketua Komite Eksekutif LAM Teknik

Prof. Dr-Ing. Ir. Misri Gozan, M.Tech., IPU

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
<b>BAGIAN KESATU KERANGKA KONSEPTUAL</b>	<b>1</b>
I.    Evaluasi Diri dan Pengembangan Program Studi	1
II.   Konsep Evaluasi Diri	1
III.  Indikator Kinerja dan Kualitas	3
IV.  Langkah-langkah Penyusunan Laporan Evaluasi Diri	4
V.   Pelaksanaan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri	7
VI.  Atribut Laporan Evaluasi Diri yang Baik	8
<b>BAGIAN KEDUA STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI</b>	<b>10</b>
I.    PENDAHULUAN	10
A.    Dasar Penyusunan	10
B.    Tim Penyusun dan Tanggung Jawab	10
C.    Mekanisme Penyusunan LED	10
II.   LAPORAN EVALUASI DIRI	10
A.    KONDISI EKSTERNAL	10
B.    PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI	11
C.    KRITERIA	11
C.1.  Visi, Misi, Tujuan dan Strategi	11
C.2.  Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama	12
C.3.  Mahasiswa	14
C.4.  Sumber Daya Manusia	16
C.5.  Keuangan, Sarana, dan Prasarana	18
C.6.  Pendidikan	20
C.7.  Penelitian	22
C.8.  Pengabdian kepada Masyarakat	23
C.9.  Luaran dan Capaian Tridharma	25
D.    PENJAMINAN MUTU	26
E.    PROGRAM PENGEMBANGAN DAN KEBERLANJUTAN	27
E.1.  Analisis Capaian Kinerja dalam Pengelolaan PSPPI	27
E.2.  Strategi Pengembangan dan Program Keberlanjutan	27
E.3.  Program Pengembangan Keberlanjutan	27
F.    PENUTUP	27
LAMPIRAN	28

## **BAGIAN KESATU KERANGKA KONSEPTUAL**

### **I. Evaluasi Diri dan Pengembangan Program Studi**

Dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan, setiap unit pengelola program studi (UPPS) harus merencanakan seluruh upaya pengembangan program studi (PS) berbasis evaluasi diri yang dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan sistematis. Evaluasi diri harus digunakan untuk memahami dengan baik mutu dan kondisi program studi saat ini untuk digunakan sebagai landasan PS dalam menentukan kondisi dan mutu yang diinginkan di masa yang akan datang.

Dalam manajemen, evaluasi merupakan tahapan yang krusial dalam penyusunan program pengembangan. Oleh karena itu bagaimana melakukan evaluasi secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis harus dipahami dengan benar sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai landasan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Kemampuan melaksanakan evaluasi merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas PS.

Evaluasi adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data dan fakta menjadi informasi yang handal dan sah sehingga dapat disimpulkan kondisi yang benar. Evaluasi tidak semata-mata bertujuan untuk mengukur kinerja, namun juga sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja institusi. Secara umum evaluasi dilakukan dengan tujuan atau terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi dilakukan untuk memperlihatkan pencapaian mutu PS.
2. Evaluasi merupakan alat manajerial, untuk menjaga agar kinerja PS yang telah dicapai tetap terjaga keberlangsungannya.
3. Evaluasi merupakan alat manajerial yang ditujukan untuk penyusunan rencana pengembangan PS di masa mendatang.

Pengumpulan data dan fakta merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED). Pelaksanaan evaluasi diri secara berkala dan berkesinambungan seharusnya menjadi suatu kebiasaan dalam manajemen PS sehingga terbangun tradisi yang baik dalam pengelolaan dan pengembangan institusi. Ketika tradisi ini telah terbangun, maka usaha untuk perbaikan proses dan mencari berbagai alternatif proses yang lebih baik akan sangat mudah dilakukan.

### **II. Konsep Evaluasi Diri**

Salah satu model evaluasi yang sering digunakan adalah model pencapaian sasaran atau *congruency model*. Pada dasarnya model ini adalah proses pengukuran secara kuantitatif (kuantifikasi) dengan membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan tujuan yang diinginkan. Namun demikian, salah satu kelemahan dari model ini adalah sulitnya untuk mengukur secara tepat dampak dari suatu proses pengembangan, meskipun hal ini masih dapat dilakukan antisipasi. Penggunaan model ini didasarkan pada: 1) penentuan tujuan yang jelas, 2) penetapan kebutuhan/standar minimum yang harus dipenuhi, 3) komponen masukan, 4) proses, dan 5) luaran serta capaian yang menjadi target evaluasi.

## 1. Tujuan Evaluasi Diri

Tujuan evaluasi diri adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data (fakta dan informasi) yang handal dan sahih, sehingga dapat disimpulkan kenyataan untuk selanjutnya digunakan sebagai landasan tindakan manajemen untuk mengelola kelangsungan institusi atau program. Dalam konteks akreditasi PS, tujuan evaluasi diri adalah:

- a) Memperlihatkan pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi (PT) oleh UPPS dan PS yang akan diakreditasi.
- b) Menjaga agar kinerja UPPS dan PS yang telah dicapai tetap terjaga keberlangsungannya.
- c) Memperoleh masukan dalam penyusunan rencana pengembangan UPPS dan PS di masa yang akan datang.

## 2. Kebutuhan Minimum yang Harus Dipenuhi

Kebutuhan minimum yang harus dipenuhi merupakan kebutuhan minimum dalam wujud sumber daya, kemampuan, tata aturan, peraturan, dan dukungan dari masyarakat dimana PT berada. Kebutuhan tersebut harus tersedia dan dipenuhi agar dapat menjamin tercapainya 3 aspek dari tujuan disusunnya evaluasi diri. Setiap komponen evaluasi diri (masukan, proses, luaran, dan capaian) harus memenuhi kebutuhan minimum sebagaimana yang telah ditetapkan dalam SN DIKTI. Pemenuhan terhadap kebutuhan minimum dan keberlanjutannya ini sering diabaikan oleh UPPS dan PS dalam melakukan evaluasi diri.

## 3. Masukan

Masukan adalah berbagai hal yang dapat dan akan digunakan dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masukan dapat berupa (1) sumber daya berwujud (*tangible*), seperti: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dana, sarana dan prasarana, dan (2) sumber daya tidak berwujud (*intangible*) seperti visi dan misi, kurikulum, pengetahuan, sikap, kreativitas, tata nilai, dan budaya.

## 4. Proses

Proses adalah usaha untuk mendayagunakan sistem, sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendistribusian, pengalokasian, dan interaksi antar sumber daya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses ini. Proses tersebut mencakup aspek: tata pamong, tata kelola, kepemimpinan, pembelajaran, suasana akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM).

## 5. Luaran dan Capaian

Luaran adalah hasil langsung dari sebuah proses atau hasil dari aktivitas/kegiatan atau pelayanan yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu antara lain: mutu dan relevansi lulusan (IPK, masa studi, masa tunggu lulusan, kesesuaian mutu lulusan dengan bidang kerja), hasil penelitian, dan PkM (publikasi, hilirisasi, dan Hak Kekayaan Intelektual). Capaian adalah dampak yang ditimbulkan dari luaran terhadap para pemangku kepentingan antara lain dapat berupa: tingkat kepuasan mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan dan alumni, pengguna lulusan, dan mitra, serta akreditasi/sertifikasi/rekognisi nasional dan internasional.

### III. Indikator Kinerja dan Kualitas

Pada awal suatu rencana evaluasi diri, ukuran-ukuran yang akan digunakan untuk menilai kinerja dan capaian kualitas harus ditetapkan terlebih dahulu. Ukuran-ukuran tersebut disebut indikator. Indikator kinerja adalah data atau fakta empiris yang dapat berupa data kualitatif ataupun kuantitatif, yang menandai capaian dari perkembangan suatu PT atau programnya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam model evaluasi diri, indikator kinerja dapat digunakan untuk menggambarkan efisiensi, produktivitas dan efektivitas, serta faktor-faktor yang dapat menunjukkan kesehatan organisasi seperti: akuntabilitas, kemampuan inovatif dalam konteks menjaga keberlangsungan PS dan kualitas yang telah diraihinya, serta suasana akademis. Dengan kata lain, kualitas dicerminkan dengan konvergensi dari seluruh indikator kinerja tersebut.

#### 1. Efisiensi

Efisiensi adalah kesesuaian antara *input* dan proses yang dilaksanakan. Tingkatan efisiensi dapat diperlihatkan dengan bagaimana peran dan kinerja manajemen sumber daya dalam pelaksanaan proses tersebut. Tingkat efisiensi dapat dihitung berdasarkan perbandingan antara sumber daya yang telah dimanfaatkan dengan sumber daya yang digunakan dalam melaksanakan proses tersebut. Semakin kecil hasil perbandingan tersebut, maka semakin besar tingkat efisiensinya.

#### 2. Produktivitas

Produktivitas adalah kesesuaian antara proses dengan luaran yang dihasilkan. Tingkat produktivitas umumnya diperlihatkan dengan perbandingan jumlah luaran yang dihasilkan dari suatu proses yang memanfaatkan sumber daya dengan standar tertentu. Perubahan proses dapat mempengaruhi tingkat produktivitas.

#### 3. Efektivitas

Efektivitas adalah kesesuaian antara tujuan atau sasaran dengan luaran yang dihasilkan. Tingkat efektivitas dapat diperlihatkan dengan membandingkan tujuan dengan hasil dari proses (termasuk dampak yang dihasilkan). Usaha untuk menentukan tingkat efektivitas secara kuantitatif di dalam proses evaluasi diri di lingkungan PT sangat sulit untuk dilakukan karena tujuan atau sasaran yang ditetapkan pada PT sering tidak dinyatakan secara kuantitatif.

#### 4. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah tingkat pertanggungjawaban terkait bagaimana sumber daya PT dimanfaatkan dalam upaya dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban dapat terkait dengan tingkat efisiensi, kesesuaian dengan norma dan peraturan perundangan yang berlaku. Berbeda dengan auditabilitas, akuntabilitas yang lebih luas karena menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan oleh PT dengan falsafah, moral, dan etika yang dianut secara umum dalam masyarakat.
- b) Kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan pola kegiatan sivitas akademika serta hasil dan dampak yang dicapai.

- c) Keterbukaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan tridharma perguruan tinggi.
- d) Pertanggungjawaban pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan.
- e) Aktualisasi asas otonomi dan kebebasan akademik yang tidak menyimpang dari pengaturan dan kesepakatan yang ditetapkan.
- f) Kesadaran sivitas akademika bahwa aktualisasi perilaku dan tingkah lakunya tidak akan mengganggu pelaksanaan kegiatan lembaga dan masyarakat.

## 5. Suasana Akademik

Secara sederhana, suasana akademik diartikan sebagai tingkat kepuasan dan motivasi sivitas akademika dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai tujuan PS. Pada tingkat individu, faktor-faktor seperti tujuan, aspirasi dan tata nilai yang dimiliki individu, sangat memegang peranan penting. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola dosen, tenaga kependidikan adalah bagaimana menemukan cara mengelola suasana kerja yang didasarkan atas keterbukaan, kejelasan dan saling pengertian, yang akhirnya dapat menghasilkan komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

## 6. Kemampuan Inovatif

Kemampuan inovatif adalah kemampuan UPPS dalam menghasilkan nilai tambah pada luaran PS. Dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatannya, UPPS harus selalu memperhatikan dan mengacu pada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Apabila UPPS tidak mampu melakukan inovasi dalam mengelola PS atau tidak mampu mengakomodasi maupun mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, maka PS yang dikelolanya akan ditinggalkan atau ditolak kehadirannya oleh masyarakat.

## IV. Langkah-langkah Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

Kualitas LED sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam proses penyusunan laporan tersebut. Proses evaluasi diri dapat mengikuti pendekatan Prinsip 5i yaitu inisiasi, idealisme, informasi, identifikasi dan insepisi, untuk menentukan masa depan yang diinginkan. Penggunaan pendekatan Prinsip 5i pada umumnya dilaksanakan secara simultan dengan mempertimbangkan banyak faktor. Inisiasi untuk membuat rencana pengembangan suatu PT sampai terbentuknya rencana tersebut, harus secara sungguh-sungguh mengikuti beberapa prosedur/langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Inisiasi

Setiap rencana, pasti dihasilkan dari suatu prakarsa yang didasari atas pemahaman terhadap beberapa persyaratan untuk pembuatan rencana pengembangan. Beberapa aktor kunci (*key actors/key persons*), pada umumnya adalah pimpinan institusi, dapat memberikan kontribusi yang visioner dalam pembuatan suatu rencana yang diinginkan.

### 2. Idealisme

Rencana adalah suatu pengintegrasian antara gagasan (*idea*) dengan idealisme karena rencana adalah alat pengambilan keputusan yang digunakan untuk memutuskan implementasi atau pelaksanaan pembangunan masa depan yang diinginkan.

### **3. Informasi**

Kualitas suatu rencana sangat ditentukan oleh adanya data dan informasi yang relevan. Data dan informasi ini akan dianalisis, disimpulkan, dan digunakan untuk penyusunan rencana pengembangan.

### **4. Identifikasi**

Hasil evaluasi dan analisis akan menjadi dasar/landasan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis, permasalahan atau program-program unggulan dan berbagai hal yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tujuan dan sasaran pengembangan.

### **5. Insepsi**

Pada akhir proses pembuatan rencana pengembangan adalah insepsi atau pembuatan rencana awal yang bersifat global, ringkas dan merupakan ikhtisar/rangkuman dari jbaran rencana pengembangan yang kompleks dan rinci.

Kelima langkah tersebut di atas harus diikuti dan dilaksanakan untuk menghasilkan LED yang berkualitas. Selanjutnya kelima langkah tersebut di atas harus dijabarkan secara sistematis menjadi langkah-langkah yang lebih rinci sebagai berikut:

#### **a) Pemosisian**

Langkah ini diartikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan berbagai data dan informasi yang diperlukan untuk pembuatan LED. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggungjawab pimpinan UPPS. Kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

i. Identifikasi data dan informasi yang dibutuhkan

Data dan informasi minimal yang dibutuhkan, dapat dilihat baik pada LKPS maupun dalam cakupan LED. Selain identifikasi data dan informasi yang dibutuhkan, diperlukan juga identifikasi dimana data dan informasi tersebut bisa didapatkan.

ii. Validasi data dan informasi

Data dan informasi yang didapatkan harus divalidasi agar data dan informasi yang didapat tersebut dapat diyakini kebenarannya (sahih).

iii. Pengelompokan data dan informasi

Data dan informasi yang didapatkan dan telah diyakini kebenarannya, maka dikelompokkan sesuai tabel dalam LKPS, sehingga mudah untuk diinterpretasikan/dianalisis.

iv. Pengecekan konsistensi data dan informasi

Setelah dikelompokkan, data dan informasi antar kelompok harus dicek konsistensinya. Ketika terjadi inkonsistensi antar kelompok data, maka harus dilakukan pengumpulan data ulang. Inkonsistensi data bisa terjadi, di antaranya diakibatkan oleh: 1) cara pengumpulan data yang tidak sistematis dan tidak teliti, 2) tidak dilakukan proses validasi data yang memadai.

v. Analisis awal atau interpretasi tabel

Data dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: 1) data profil berupa data yang diambil pada saat tertentu, dan 2) data kinerja berupa data yang diambil dalam kurun waktu tertentu. Data kinerja merupakan sederetan data profil yang



disusun berdasarkan waktu pengambilan data profil tersebut.

Untuk data profil, interpretasi dilakukan dengan membandingkan antara data tersebut dengan indikator kinerja UPPS dan PS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan PT. Kesimpulan dari interpretasi tersebut dapat dinyatakan secara berjenjang, mulai dari gradasi buruk sampai dengan baik. Dikatakan baik, apabila profil data sesuai atau melebihi standar yang diacu, demikian juga sebaliknya. Untuk data kinerja, yang harus dicermati adalah kecenderungan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu, selain perlu diprediksi kelanjutan kecenderungan tersebut di masa mendatang.

**b) Asumsi dan Arah**

Asumsi dan arah dapat diartikan sebagai arah yang ditetapkan berdasarkan asumsi yang dihasilkan dari analisis dan interpretasi data dan informasi untuk dijadikan pedoman oleh organ-organ resmi yang ada di UPPS dan semua pihak yang terkait.

**c) Tujuan UPPS**

Tujuan UPPS dapat diartikan sebagai gambaran kondisi dan situasi UPPS di masa depan yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.

**d) Indikator Kinerja**

Indikator Kinerja adalah penjabaran tujuan UPPS dan PS dalam bentuk angka (kuantifikasi).

**e) Analisis Situasi**

Analisis situasi adalah kegiatan analisis data dan informasi menggunakan metode analisis yang relevan dan umum dipakai (seperti *SWOT analysis*, *Root-Cause analysis*, dsb.). Kegiatan ini sebaiknya dilakukan setelah penetapan indikator kinerja UPPS dan PS. Indikator kinerja UPPS dan PS diperlukan untuk melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara kondisi yang ada pada saat ini dengan kondisi di masa depan yang diinginkan.

**f) Kesimpulan**

Kesimpulan adalah pembuatan rangkuman dan penyimpulan dari hasil analisis situasional.

**g) Langkah Strategis**

Langkah strategis dapat diartikan sebagai kegiatan identifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari banyak strategi yang telah berhasil diidentifikasi, harus ditetapkan strategi mana yang dipilih. Pengambilan keputusan strategi sebaiknya dilakukan pimpinan UPPS bersama dosen dan tenaga kependidikan.

**h) Rencana Implementasi**

Rencana implementasi dapat diartikan sebagai penjabaran dari strategi yang dipilih menjadi aktivitas-aktivitas yang dapat dilaksanakan di tingkat operasional. Tujuan dan indikator kinerja untuk masing-masing aktivitas tersebut harus selalu mengacu pada tujuan dan indikator kinerja UPPS dan PS yang diakreditasi.

## V. Pelaksanaan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri

### 1. Penetapan Tim Penyusun (*Task Force*) Laporan Evaluasi Diri

Pimpinan institusi menetapkan tim penyusun LED yang memahami manajemen perguruan tinggi di UPPS dan PS melalui keputusan yang formal dan disertai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Tim penyusun LED merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan tim penyusun LKPS dalam rangka penyusunandokumen akreditasi.

### 2. Penyusunan Jadwal Kerja Tim *Task Force*

Agar LED dapat diselesaikan tepat waktu, maka *Task Force* harus membuat jadwal kerja yang dihitung mundur dari batas waktu penyerahan LED sebagai bagian dari dokumen usulan akreditasi.

### 3. Pembagian Kerja

Mengingat beban kerja tim yang cukup berat dan waktu pembuatan LED yang umumnya terbatas, maka perlu dilakukan pembagian pekerjaan yang jelas.

### 4. Pengumpulan dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan dan analisis data telah cukup dijelaskan pada bagian terdahulu, namun perlu diperhatikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data umumnya merupakan proses yang dilakukan secara berulang (*iterasi*). Hal ini terjadi karena sering dijumpai adanya kebutuhan data baru untuk dapat mendukung pengambilan kesimpulan yang logis dan benar.

### 5. Penulisan Laporan Evaluasi Diri

Mengingat materi yang harus disampaikan dalam LED harus gayut dan terlihat benang merahnya, penulisan LED seyogyanya tidak dilakukan oleh orang yang berbeda untuk setiap bagian. Agar dalam penjabaran materi tersebut dapat tersusun secara runut dan mudah dibaca, serta dipahami, perlu ditunjuk satu atau lebih anggota tim yang bertugas sebagai *proofreader* materi yang telah ditulis tersebut. Draft akhir LED harus *direview* oleh pimpinan.

### 6. Sosialisasi Laporan Evaluasi Diri

Setelah LED selesai disusun, sebaiknya disosialisasikan kembali kepada semua pemangku kepentingan, khususnya dosen dan tenaga kependidikan, untuk mendapatkan masukan. Untuk penentuan indikator kinerja, sebaiknya dibicarakan dan disepakati oleh semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan implementasi program yang akan dilaksanakan.

### 7. Perbaikan Laporan Evaluasi Diri

Setelah disosialisasikan dan mendapat masukan dari pemangku kepentingan, diperlukan perbaikan akhir sebelum dokumen LED dan LKPS diajukan ke LAM Teknik.

## **VI. Atribut Laporan Evaluasi Diri yang Baik**

### **1. Keterlibatan Semua Pihak**

Seperti halnya dalam manajemen modern, manajemen PT menekankan pentingnya keterlibatan semua unsur/pihak yang ada di PT dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Keterlibatan tersebut sangat penting karena harapan dan keinginan unsur/pihak yang ada di dalam UPPS dan PS seharusnya dapat merupakan representasi harapan dan keinginan dari semua pemangku kepentingan terhadap UPPS dan PS tersebut. Di dalam LED harus dijelaskan, seberapa intensif keterlibatan para pemangku kepentingan dalam penyusunan LED dengan merinci keterlibatan aktor kunci, baik yang ada di dalam maupun di luar PT.

### **2. Keserbacakupan**

Keserbacakupan LED dinilai berdasarkan kesesuaian serta kelengkapan aspek dan isu penting yang diperhatikan, diamati, dan dianalisis dalam proses penyusunan LED. Tingkat keserbacakupan dari LED juga akan dinilai berdasarkan apakah LED tersebut dapat dipercaya dengan kerangka pikir yang logis, didukung oleh data yang relevan dan akurat dalam merepresentasikan masalah yang berhasil diidentifikasi, apakah solusi alternatif dan kesimpulan yang didasarkan atas hasil analisis data internal dan eksternal institusi.

### **3. Kualitas Data**

Kualitas data yang digunakan untuk penyusunan LED harus cukup (adekuat/memadai), akurat, konsisten antara data satu dengan lainnya, dan sesuai dengan aspek atau isu yang dibahas, dalam menjelaskan masing-masing unsur yang ada pada faktor internal maupun faktor eksternal. Data yang digunakan untuk penyusunan LED harus dengan jelas disebutkan sumbernya, keterkaitannya dengan isu atau aspek yang dibahas, asumsi dasar penggunaan data tersebut, dan metodologi pengumpulan data. Untuk dapat menilai akurasi data, maka perlu diuraikan metodologi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang digunakan.

### **4. Kedalaman Analisis**

Kedalaman analisis ditunjukkan dengan adanya gambaran keterkaitan yang jelas (“benang merah”) antara: 1) kemampuan menemukan akar permasalahan yang dihadapi oleh UPPS dan PS berdasarkan data yang dicantumkan dalam LKPS dan data pendukung lainnya; 2) kemampuan untuk mengembangkan rencana perbaikan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dan 3) kemampuan untuk menentukan prioritas strategis dengan menggunakan metode analisis yang relevan, seperti *SWOT Analysis*, *Root-Cause Analysis*, *Force-Field Analysis*, dan metode analisis lainnya.

### **5. Pendekatan Inovatif dan Kreatif**

Pendekatan inovatif dan kreatif dalam penyusunan LED dan LKPS adalah penggunaan teknik yang mutakhir, bervariasi, dan relevan untuk menghimpun, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan data agar LED dan LKPS lebih mudah dipahami secara lebih baik.

### **6. Rencana Pengembangan**

Rencana Pengembangan adalah gambaran secara global, ringkas dan jelas tentang rencana pengembangan, baik untuk perbaikan masalah dan kelemahan yang berhasil diidentifikasi maupun untuk mendapat keunggulan kompetitif. Dari hasil analisis, dapat diketahui secara cepat kondisi UPPS pada saat ini dan arah pengembangannya di masa

mendatang. Apabila dilakukan analisis menggunakan metode SWOT, pada dasarnya, ada 2 arah pengembangan UPPS yang didasarkan atas hasil analisis SWOT, yaitu: 1) arah pengembangan yang sifatnya ekspansif, dan 2) arah pengembangan yang sifatnya konsolidatif. Arah pengembangan yang sifatnya ekspansif, baru dapat dilaksanakan apabila (a) Kekuatan (*strengths*) yang dimiliki UPPS jauh lebih besar (baik jumlah dan intensitasnya) jika dibandingkan dengan kelemahan (*weaknesses*) yang dimilikinya dan (b) Peluang (*opportunities*) yang berhasil diidentifikasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ancaman (*threats*) yang dihadapinya.

#### **7. Kejujuran**

Evaluasi diri harus dilakukan secara jujur, dengan data riil yang dimiliki UPPS dan PS yang diakreditasi.

## **BAGIAN KEDUA STRUKTUR LAPORAN EVALUASI DIRI**

### **I. PENDAHULUAN**

Laporan Evaluasi Diri mencakup keseluruhan evaluasi diri UPPS yang bertanggungjawab menyelenggarakan PS, mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja di masing-masing PT. Pendahuluan ini berisi deskripsi yang memuat dasar penyusunan, tim penyusun, dan mekanisme kerja penyusunan LED.

#### **A. DASAR PENYUSUNAN**

Bagian ini berisi kebijakan tentang penyusunan evaluasi diri di PS yang di dalamnya termasuk juga tujuan dilakukannya penyusunan LED. Pada bagian ini, UPPS harus mampu menunjukkan keterkaitan LED dengan rencana pengembangan PS.

#### **B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA**

Pada bagian ini UPPS harus dapat menunjukkan bukti formal tim penyusun LED beserta deskripsi tugasnya, termasuk di dalamnya keterlibatan berbagai unit, para pemangku kepentingan internal (mahasiswa, pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna, dan mitra) dalam penyusunan LED.

#### **C. MEKANISME PENYUSUNAN LED**

Bagian ini harus memuat mekanisme pengumpulan data dan informasi, verifikasi dan validasi data, pengecekan konsistensi data, analisis data, identifikasi akar masalah dan penetapan strategi pengembangan yang mengacu pada rencana pengembangan UPPS yang disertai dengan jadwal kerja tim yang jelas.

### **II. LAPORAN EVALUASI DIRI**

Laporan Evaluasi Diri (LED) terdiri atas: 1. Kondisi Eksternal, 2. Profil Program Studi Program Profesi Insinyur, 3. Kriteria, 4. Kinerja Pengelolaan PSPPI, 5. Pengembangan dan Keberlanjutan, dan 6. Penutup.

#### **A. KONDISI EKSTERNAL**

Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal PS yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, *Open Course Ware*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi.

UPPS perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan UPPS dan PS yang diakreditasi. UPPS harus mampu merumuskan strategi pengembangan PS yang berkesesuaian untuk menghasilkan program-program pengembangan alternatif yang tepat.

## **B. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI**

Bagian ini berisi deskripsi singkat dan komprehensif tentang profil Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang ditekankan dalam pengelolaan Program Studi Program Profesi Insinyur. (PSPPI). Bagian ini menjelaskan tentang hal berikut:

- a) Sejarah Pengelolaan PSPPI oleh UPPS yang menjelaskan riwayat pendirian PSPPI yang dikelola.
- b) Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan Tata Nilai yang berisi deskripsi singkat visi, misi, tujuan, strategi dan tata nilai yang diterapkan di UPPS dan PSPPI.
- c) Organisasi dan Tata Kerja, berisi informasi dokumen formal organisasi dan tata kerja yang saat ini berlaku, termasuk di dalamnya diuraikan secara ringkas tentang struktur organisasi dan tata kerja UPPS dan PSPPI, tugas pokok, dan fungsinya.
- d) Mahasiswa, Layanan Kemahasiswaan dan Lulusan, memuat deskripsi ringkas data jumlah mahasiswa dan lulusan, kualitas masukan, layanan kemahasiswaan yang tersedia dan kinerja lulusan.
- e) Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berisi informasi ringkas jumlah dan kualifikasi SDM (DTPSPPI, dosen industri, pembimbing lapangan dan tenaga kependidikan) ditinjau berdasarkan kecukupan dan kinerjanya.
- f) Keuangan, Sarana dan Prasarana, yang memuat deskripsi singkat tentang kecukupan, kelayakan, kualitas, dan aksesibilitas sumber daya keuangan, sarana dan prasarana.
- g) Sistem dan moda pembelajaran yang diterapkan pada PSPPI.
- h) Sistem Penjaminan Mutu yang memuat deskripsi implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam pengelolaan PSPPI yang sesuai dengan kebijakan, organisasi, instrumen yang dikembangkan di tingkat perguruan tinggi, serta monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjutnya. Deskripsi juga menjelaskan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang telah dilakukan oleh UPPS terkait dengan pengelolaan PSPPI.
- i) Kinerja UPPS yang memuat deskripsi capaian yang paling diunggulkan dari UPPS dalam mengelola PSPPI.

## **C. KRITERIA**

Bagian ini berisi uraian dan penjelasan hal-hal yang terkait dengan 9 (sembilan) kriteria akreditasi, yang meliputi kriteria-kriteria: (1). Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, (2). Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama, (3). Mahasiswa, (4). Sumber Daya Manusia, (5). Keuangan, Sarana dan Prasarana, (6). Pendidikan, (7). Penelitian, (8). Pengabdian kepada Masyarakat, dan (9). Luaran.

### **C.1. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi**

#### **1. Latar Belakang**

Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, rasional, dan strategi pencapaian Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS) UPPS yang mencerminkan visi perguruan tinggi dan memayungi visi keinsinyuran program studi program profesi insinyur (PSPPI), serta rencana strategisnya.

## **2. Kebijakan**

Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup: penyusunan, evaluasi, sosialisasi, dan implementasi VMTS ke dalam program pengembangan UPPS dan PSPPI.

## **3. Mekanisme Penyusunan VMTS**

Bagian ini mendeskripsikan mekanisme penyusunan VMTS yang melibatkan pengguna, tenaga pendidik (dosen tetap dan dosen industri), pembimbing lapangan dan tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni dan pemangku kepentingan lainnya.

## **4. Strategi Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan**

Bagian ini menjelaskan strategi pencapaian visi, misi, dan tujuan (VMT) UPPS terutama yang terkait dengan penyelenggaraan PSPPI. Pada bagian ini harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk pencapaian visi serta mekanisme pengendaliannya.

## **5. Indikator Kinerja**

UPPS memiliki rencana pengembangan yang memuat indikator-indikator kinerja dan target yang ditetapkan untuk mencapai tujuan strategis jangka menengah dan panjang.

## **6. Evaluasi Capaian VMTS**

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian VMTS yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian VMTS di UPPS.

## **7. Simpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindakan Lanjut**

Berisi ringkasan dari pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan UPPS dan program studi yang diakreditasi.

## **C.2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama**

### **1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait manajemen, kepemimpinan akademik dan kerja sama. Tata pamong merujuk pada struktur organisasi, mekanisme, dan proses bagaimana UPPS dan PSPPI dikendalikan dan diarahkan untuk mencapai visinya. Tata pamong juga harus mengimplementasikan manajemen risiko untuk menjamin keberlangsungan UPPS dan PSPPI. Pada bagian ini harus dideskripsikan perwujudan tata pamong yang baik (*good governance*), sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama di UPPS dan PSPPI.

## 2. Kebijakan

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan pengembangan tata kelola dan tata pamong, legalitas organisasi dan tata kerja yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama yang diacu oleh UPPS.

## 3. Strategi Pencapaian Standar

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait tata pamong, tata kelola, dan kerjasama. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

## 4. Indikator Kinerja

### a) Sistem Tata Pamong

- i. Ketersediaan dokumen formal tata pamong dan tata kelola serta bukti yang sah dari implementasinya.
- ii. Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja UPPS beserta tugas pokok dan fungsinya.
- iii. Ketersediaan bukti yang sah terkait praktik baik perwujudan *good governance*, mencakup 5 pilar yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.
- iv. Ketersediaan dokumen formal dan bukti keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional di tingkat UPPS yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penempatan personil (*staffing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

### b) Kepemimpinan

Ketersediaan bukti yang sah tentang efektivitas kepemimpinan di UPPS dan program studi yang diakreditasi, yang mencakup 3 aspek berikut:

- i. Kepemimpinan operasional, ditunjukkan melalui kemampuan menggerakkan seluruh sumber daya internal secara optimal dalam melaksanakan tridharma menuju pencapaian visi.
- ii. Kepemimpinan organisasional, ditunjukkan melalui kemampuan dalam menggerakkan organisasi dan mengharmonisasikan suasana kerja yang kondusif untuk menjamin tercapainya VMTS.
- iii. Kepemimpinan publik, ditunjukkan melalui kemampuan dalam menjalin kerjasama yang menjadikan program studi menjadi rujukan bagi masyarakat di bidang keilmuannya.

### c) Kerjasama

- i. Mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan kerjasama yang relevan dengan program studi yang diakreditasi. UPPS memiliki bukti yang



sahih terkait kerjasama yang ada serta memenuhi aspek-aspek sebagai berikut:

- memberikan peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi dan fasilitas pendukung,
  - memberikan manfaat dan kepuasan kepada mitra, dan
  - menjamin keberlanjutan kerjasama dan hasilnya.
- ii. Hasil analisis data terhadap: jumlah, jenis, lingkup kerjasama tridharma (pendidikan, penelitian dan PkM terutama yang terkait dengan ilmu keteknikan) yang relevan dan bermanfaat bagi program studi yang diakreditasi (Tabel 1 LKPS).

#### **d) Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja tata pamong, tata kelola dan kerja sama lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

### **5. Evaluasi Capaian Kinerja**

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan.

### **6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak lanjut**

Berisi ringkasan dari masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan yang akan dilakukan UPPS terkait tata pamong, tata kelola, dan kerjasama pada PSPPI.

## **C.3. Mahasiswa**

### **1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait kemahasiswaan yang mencakup kualitas input mahasiswa moda pembelajaran reguler dan RPL, daya tarik program studi, layanan kemahasiswaan, maupun standar khusus lain yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik proses pembelajaran di PSPPI.

### **2. Kebijakan**

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup sistem seleksi calon mahasiswa moda pembelajaran reguler dan RPL, serta layanan kemahasiswaan yang dapat diberikan dalam bentuk: kegiatan pengembangan keinsinyuran, serta kegiatan kesejahteraan (beasiswa, dan kesehatan).

### 3. Strategi Pencapaian Standar

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait kemahasiswaan. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

### 4. Indikator Kinerja

#### a) Kualitas Input Mahasiswa

Bagian ini menjelaskan sistem seleksi yang mampu mengidentifikasi kemampuan dan potensi calon mahasiswa moda pembelajaran reguler dalam menjalankan proses pendidikan dan mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan, serta potensi calon mahasiswa moda pembelajaran RPL yang memungkinkan pengalam keinsinyurannya memenuhi persyaratan capaian pembelajaran lulusan (CPL) PSPPI.

Hasil analisis data terhadap rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah mahasiswa baru PSPPI moda pembelajaran reguler dan RPL (Tabel 2.1a dan 2.1b LKPS).

#### b) Daya Tarik Program Studi

Hasil analisis data terhadap peningkatan mahasiswa baru dan daya tarik minat calon mahasiswa PSPPI dengan moda pembelajaran reguler dan RPL dalam 3 tahun terakhir (Tabel 2.1a dan 2.1b LKPS).

#### c) Layanan Kemahasiswaan

Layanan kemahasiswaan yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler dan RPL dalam bidang:

- i. Konseling keinsinyuran,
- ii. Peningkatan kompetensi keinsinyuran,
- iii. Pembinaan *soft-skill* keinsinyuran dan
- iv. Kesehatan.

(Tabel 2.2 LKPS).

#### d) Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja kemahasiswaan lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

### 5. Evaluasi Capaian Kinerja

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan.

## **6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan yang akan dilakukan UPPS terkait kemahasiswaan pada PSPPI.

### **C.4. Sumber Daya Manusia**

#### **1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait sumber daya manusia (SDM) yang mencakup: profil DTPSPPI, dosen industri (DI) dan pembimbing lapangan (PL) yang terkait dengan kualifikasi, kompetensi, dan beban kerjanya. Selain itu juga mencakup kinerja DTPSPPI (kepakaran, kinerja dan prestasi di bidang pendidikan, penelitian dan PkM kolaboratif industri), pengembangan keprofesian dan keinsinyuran DTPSPPI, kesesuaian dan kecukupan tenaga kependidikan, serta pengelolaan SDM (DTPSPPI dan tenaga kependidikan).

#### **2. Kebijakan**

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup:

- a) Penetapan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait kualifikasi, kompetensi, beban kerja, serta pengelolaan SDM (DTPSPPI, DI, PL dan tenaga kependidikan).
- b) Pengelolaan SDM yang meliputi:
  - i. Perencanaan, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di PSPPI serta, penelitian dan PkM kolaboratif industri.
  - ii. Kriteria perencanaan, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian.
  - iii. Skema pemberian pengakuan untuk memotivasi dan mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang terkait dengan PSPPI.

#### **3. Strategi Pencapaian Standar**

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait SDM (DTPSPPI, DI sebagai pendidik dan PL sebagai asisten pendidik, serta tenaga kependidikan). Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

#### 4. Indikator Kinerja

##### a) Profil Dosen dan Pembimbing Lapangan

Data SDM disajikan dengan teknik representasi yang relevan dan komprehensif, serta disimpulkan kecenderungannya. Data dan analisis yang disampaikan meliputi aspek:

- i. Kecukupan jumlah DTPSPPI, DI dan PL yang ditugaskan terlibat dalam pelaksanaan di PSPPI (Tabel 3.1, 3.2 dan 3.3 LKPS),
- ii. Kualifikasi keinsinyuran DTPSPPI, DI dan PL yang sesuai dengan bidang keinsinyuran yang dikembangkan dalam PSPPI (Tabel 3.1, 3.2 dan 3.3 LKPS).
- iii. Beban kerja DTPSPPI, terdiri atas:
  - Beban penugasan DTPSPPI dalam melaksanakan kegiatan di PSPPI (Tabel 3.4 LKPS)
  - Penugasan DTPSPPI sebagai pembimbing utama dan/atau anggota pembimbing dalam kegiatan praktek keinsinyuran dan/atau studi kasus keinsinyuran bagi mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler. (Tabel 3.5).
  - Penugasan DTPSPPI sebagai penguji utama dan/atau anggota penguji dalam sidang tugas akhir mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler dan RPL (Tabel 3.5).

##### b) Kinerja dosen

- i. Pengakuan/rekognisi atas kepakaran/prestasi/kinerja DTPSPPI (Tabel 3.6 LKPS).
- ii. Penelitian kolaboratif industri DTPSPPI (Tabel 3.7 LKPS).
- iii. Pelaksanaan PkM kolaboratif industri DTPSPPI (Tabel 3.8 LKPS).
- iv. Publikasi Ilmiah/keinsinyuran, produk/jasa dan lainnya yang dihasilkan oleh DTPSPPI dalam 3 tahun terakhir (Tabel 3.9, 3.10, dan 3.11 LKPS).

##### c) Pengembangan Dosen

Kesesuaian rencana dan realisasi pengembangan keprofesian DTPSPPI terhadap rencana pengembangan SDM pada rencana strategis UPPS (Tabel 3.12 dan 3.13 LKPS)

##### d) Tenaga Kependidikan

Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan di UPPS berdasarkan jenis pekerjaan untuk mendukung pelaksanaan PSPPI yang berkualitas (Tabel 3.14 LKPS)

##### e) Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja SDM lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

#### 5. Evaluasi Capaian Kinerja

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus

diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat rencana tindak lanjut yang akan dilakukan.

#### **6. Simpulan Hasil Evaluasi serta Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan dari masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan yang akan dilakukan UPPS terkait sumber daya manusia pada PSPPI.

### **C.5. Keuangan, Sarana dan Prasarana**

#### **1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait dengan keuangan serta sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan PSPPI. Keuangan mencakup aspek perencanaan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggungjawaban biaya operasional tridharma perguruan tinggi serta investasi. Sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menjamin pencapaian capaian pembelajaran khususnya PSPPI.

#### **2. Kebijakan**

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal tentang:

- a) Pengelolaan keuangan yang mencakup: perencanaan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggungjawaban biaya pendidikan yang sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi.
- b) Pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan yang sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi.
- c) Pengelolaan keuangan serta sarana dan prasarana untuk keterseleengkapannya PSPPI dengan mutu yang baik.

#### **3. Strategi Pencapaian Standar**

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi khususnya untuk penyelenggaraan PSPPI terkait dengan keuangan (perencanaan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggungjawaban), dan fasilitas pendidikan maupun penunjang pendidikan (perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan). Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

#### **4. Indikator Kinerja**

Data keuangan, sarana dan prasarana disajikan dengan teknik representasi yang relevan dan komprehensif, dan disimpulkan kecenderungannya. Data dan analisis yang disampaikan meliputi aspek:

**a) Keuangan**

- i. Alokasi dan penggunaan dana untuk biaya operasional PSPPI di dalam dan di luar PT (Tabel 4.1 LKPS).
- ii. Penggunaan dana untuk kegiatan penelitian dan PkM kolaboratif industri DTPSPPI (Tabel 4.1 LKPS).
- iii. Penggunaan dana untuk pengembangan investasi (Tabel 4.1 LKPS).

**b) Fasilitas**

**i. Kecukupan dan Aksesibilitas Fasilitas Pendidikan**

- Kecukupan prasarana terlihat dari ketersediaan, kepemilikan, kemutakhiran, kesiapgunaan prasarana untuk pembelajaran bagi mahasiswa PSPPI moda pembelajaran regular maupun kegiatan penelitian dan PkM kolaboratif industry yang mendukung PSPPI (Tabel 4.2a dan 4.2b LKPS).
- Kecukupan sarana terlihat dari ketersediaan, kepemilikan, kemutakhiran, dan kesiapgunaan fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran bagi mahasiswa PSPPI moda pembelajaran regular pada PSPPI maupun kegiatan penelitian dan PkM kolaboratif industri (Tabel 4.3 LKPS).
- Kecukupan koleksi kepustakaan keinsinyuran terlihat dari ketersediaan dan kelengkapannya yang memenuhi bidang keinsinyuran yang dikembangkan dalam PSPPI (Tabel 4.4 LKPS).

**ii. Kecukupan dan Aksesibilitas Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Kecukupan sarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, dan kesiapgunaan fasilitas dan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimanfaatkan oleh UPPS untuk:

- mendukung kegiatan administrasi yang meliputi (a) pengumpulan data yang cepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan serta terjaga kerahasiaannya; (b) mengelola data pendidikan (sistem informasi manajemen perguruan tinggi: akademik, perpustakaan, SDM, keuangan, aset, *decission support system*, dll.)
- mendukung proses pembelajaran di PSPPI yang mencakup: perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) legal/berlisensi untuk penyelesaian masalah keinsinyuran yang sesuai dengan bidang keinsinyuran yang dikembangkan di PSPPI serta penyebaran ilmu pengetahuan antara lain: *e-learning*, *e-library*, dll (Tabel 4.5 LKPS).

**c) Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja keuangan, sarana dan prasarana lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

## **5. Evaluasi Capaian Kinerja**

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan.

## **6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan yang akan dilakukan UPPS terkait keuangan, sarana dan prasarana yang mendukung PSPPI.

### **C.6. Pendidikan**

#### **1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait pendidikan, yang mencakup kurikulum, pembelajaran (karakteristik proses pembelajaran, rencana proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran), integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran, serta suasana akademik yang didasarkan atas faktor internal dan eksternal pada program studi yang diakreditasi.

#### **2. Kebijakan**

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan pendidikan dan panduan akademik yang memuat tujuan dan sasaran pendidikan, strategi, metode, dan instrumen untuk mengukur efektivitasnya.

#### **3. Strategi Pencapaian Standar**

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait pendidikan, yang mencakup isi pembelajaran (kurikulum), pembelajaran (karakteristik proses pembelajaran, rencana proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran), integrasi kegiatan keinsinyuran dalam pembelajaran, serta suasana akademik. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

#### **4. Indikator Kinerja**

##### **a) Kurikulum**

- i. Pelaksanaan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum PSPPI dalam 3 (tiga) tahun terakhir yang mencakup mekanisme dan keterlibatan

pihak industri, himpunan profesi keinsinyuran serta masyarakat dalam penelaahannya dan peningkatan standar capaian pembelajaran.

ii. Dokumen kurikulum:

- Kesesuaian capaian pembelajaran dengan visi keilmuan, profil lulusan dan jenjang 7 KKNI.
- Peta jalan dan menuju capaian pembelajaran (CP) berdasarkan struktur kurikulum program profesi insinyur dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPM) yang menyangkut kemampuan: (1). perencanaan keinsinyuran, (2). penyelesaian permasalahan keinsinyuran, dan (3). pengambilan keputusan keinsinyuran (Tabel 5.1, dan 5.2 LKPS).
- Metode dan instrumen pengukuran CPL serta ketercapaian kompetensi lulusan.

**b) Pembelajaran**

- i. ketersediaan pedoman pembelajaran yang dimiliki oleh UPPS sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran yang mencakup: (1). perencanaan pembelajaran, (2). pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pembelajaran, dan (3). penilaian hasil pembelajaran
- ii. ketersediaan pedoman praktik keinsinyuran sebagai acuan penyelenggaraan praktik keinsinyuran, mencakup: (1). waktu, (2). aktivitas, misalnya: perancangan, instalasi, operasi, atau perbaikan, (3). output, misalnya: spesifikasi, prediksi, desain, kinerja operasi, evaluasi, (4). obyek sesuai dengan cakupan bidang keinsinyuran, di antaranya: industri, konstruksi, proses, dan eksplorasi, dan (5). penggunaan/pemanfaatan perangkat lunak (*software*) untuk penyelesaian masalah keinsinyuran sesuai dengan cakupan bidang keinsinyuran.
- iii. pemenuhan proses penilaian sesuai dengan pedoman yang menyangkut: (1). kriteria penilai, (2). instrumen penilaian, dan (3). prosedur penilaian,
- iv. keterlaksanaan seluruh proses pembelajaran, yang mencakup kegiatan: (1). Tugas Mandiri, (2). Tugas Kelompok, (3). Penulisan Laporan Proyek dan Presentasi, (4). Penulisan Proposal Kegiatan Keinsinyuran, dan (5). Seminar (Tabel 5.3 LKPS).
- v. Kepuasan mahasiswa moda pembelajaran reguler terhadap proses pendidikan (Tabel 5.4 LKPS).

**c) Pembelajaran Moda Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)**

- i. ketersediaan pedoman yang digunakan untuk memberi pengakuan pemenuhan kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran terhadap praktik-praktik keinsinyuran yang diajukan dengan mempertimbangkan: (1) peran individu sebagai ketua atau anggota dalam tim kerja, (2) kompleksitas permasalahan keinsinyuran, serta (3) dampak sosiokultural akibat praktik



- keinsinyuran.
- ii. dokumen yang digunakan untuk memastikan pengakuan/rekognisi praktik-praktik keinsinyuran yang telah dilakukan yang memenuhi aspek: (1) kode etik dan etika profesi, (2) profesionalisme keinsinyuran, (3) keamanan, kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan atau K3L, (4) praktek keinsinyuran berupa kemampuan perencanaan, penyelesaian permasalahan, dan pengambilan keputusan keinsinyuran.
  - iii. ketersediaan pedoman penilaian yang menetapkan: (1). kriteria penilai, (2). instrumen penilaian, dan (3). prosedur penilaian.

**d) Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja pendidikan lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

**5. Evaluasi Capaian Kinerja**

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan.

**6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan yang akan dilakukan UPPS terkait proses pendidikan pada PSPPI.

**C.7. Penelitian**

**1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait penelitian kolaboratif industri, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan penelitian yang didasarkan atas faktor internal dan eksternal pada bidang keinsinyuran yang dikembangkan dalam PSPPI.

**2. Kebijakan**

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan penelitian kolaboratif industri yang mendorong peningkatan mutu penyelenggaraan PSPPI. Kebijakan penelitian kolaboratif industri juga harus memastikan adanya peta jalan penelitian yang memayungi tema yang dikembangkan sesuai dengan penguatan bidang keinsinyuran yang dikembangkan.

### **3. Strategi Pencapaian Standar**

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait penelitian kolaboratif industri yang dilaksanakan oleh dosen yang terlibat dalam kegiatan PSPPI. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

### **4. Indikator Kinerja**

- a. ketersediaan peta jalan penelitian yang memayungi tema penelitian dosen dalam pengembangan keilmuan dan keprofesian yang relevan dengan bidang keinsinyuran yang dikembangkan pada PSPPI
- b. keterlaksanaan penelitian kolaboratif industri yang memiliki keterkaitan dengan peta jalan penelitian yang dimaksud dalam butir (1) yang dilakukan oleh DTPSPPI (Tabel 6 LKPS).
- c. kualitas publikasi ilmiah DTPSPPI yang relevan dengan bidang keilmuan keinsinyuran yang dikembangkan dalam PSPPI (Tabel 6 LKPS).
- d. Indikator Kinerja Tambahan

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja penelitian lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

### **5. Evaluasi Capaian Kinerja**

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja penelitian kolaboratif industri yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan.

### **6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan UPPS terkait kegiatan penelitian kolaboratif industri yang dilakukan oleh DTPSPPI.

## **C.8. Pengabdian kepada Masyarakat**

### **1. Latar Belakang**

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penentuan strategi pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait pengabdian kepada masyarakat (PkM) kolaboratif industri, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan yang didasarkan atas faktor internal dan eksternal pada bidang keinsinyuran yang dikembangkan dalam PSPPI.

## **2. Kebijakan**

Bagian ini berisi deskripsi dokumen formal kebijakan PkM kolaboratif industri yang bertujuan untuk peningkatan mutu dan penyelenggaraan PSPPI. Kebijakan PkM kolaboratif industri juga harus memastikan adanya peta jalan yang memayungi tema PkM kolaboratif industri yang dikerjakan oleh DTPSPPI.

## **3. Strategi Pencapaian Standar**

Bagian ini mencakup strategi UPPS dalam pencapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi terkait PkM kolaboratif industri yang dikerjakan oleh DTPSPPI. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol ketercapaiannya.

## **4. Indikator Kinerja**

- a. ketersediaan peta jalan PkM yang memayungi tema PkM DTPSPPI dalam pengembangan keilmuan dan keprofesian yang relevan dengan bidang keinsinyuran yang dikembangkan pada PSPPI.
- b. keterlaksanaan PkM kolaboratif industri yang memiliki keterkaitan dengan peta jalan PkM kolaboratif industri yang dilakukan oleh DTPSPPI (Tabel 7 LKPS).
- c. Indikator Kinerja Tambahan  
Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja PkM lain yang ditetapkan perguruan tinggi untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

## **5. Evaluasi Capaian Kinerja**

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan atas ketercapaian indikator kinerja PkM kolaboratif industri yang berlaku di UPPS berdasarkan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan perguruan tinggi. Capaian kinerja harus diukur dengan metode yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaiannya, serta deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan.

## **6. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan UPPS terkait kegiatan PkM kolaboratif industri yang dikembangkan sesuai dengan bidang keinsinyuran dalam PSPPI.

## C.9. Luaran dan Capaian Tridharma

### 1. Indikator Kinerja

#### a) Luaran Dharma Pendidikan

Kinerja dharma pendidikan diukur berdasarkan keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan yang sah, mencakup metode yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran lulusan (CPL), efektivitas dan produktivitas pendidikan, daya saing lulusan, serta kinerja lulusan.

Deskripsi keluaran dharma pendidikan diawali dengan uraian mengenai analisis pemenuhan CPL yang dilakukan oleh UPPS dan PSPPI, mencakup aspek keserbacakupan, kedalaman dan kebermanfaatannya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan CPL dari waktu ke waktu. Selanjutnya data keluaran dharma pendidikan disajikan dengan teknik representasi yang relevan (misalnya: kurva tren, rasio, dan proporsi) dan komprehensif, serta disimpulkan kecenderungannya. Data dan analisis yang disampaikan meliputi aspek:

- i. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) diukur berdasarkan rata-rata IPK lulusan (Tabel 8.1 LKPS).
- ii. Efektivitas dan produktivitas pendidikan: Persentase keberhasilan studi dan persentase kelulusan tepat waktu (Tabel 8.2a dan 8.2b LKPS).
- iii. Daya saing lulusan moda pembelajaran reguler:
  - Deskripsi mengenai pelaksanaan studi penelusuran lulusan (*tracer study*) mencakup aspek organisasi, metodologi, instrumen, penilaian, evaluasi, dan pemanfaatan hasil studi.
  - Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama atau berwirausaha pada bidang yang relevan dengan bidang keinsinyuran yang diikuti (Tabel 8.3 LKPS).
  - Persentase kesesuaian bidang kerja lulusan saat mendapatkan pekerjaan pertama (Tabel 8.4 LKPS). Data diambil dari hasil studi penelusuran lulusan (*tracer study*).
- iv. Kinerja lulusan moda pembelajaran reguler:
  - Deskripsi mengenai pelaksanaan studi penelusuran lulusan (*tracer study*) terhadap pengguna lulusan, mencakup aspek organisasi, metodologi, instrumen, penilaian, evaluasi, dan pemanfaatan hasil studi.
  - Tempat kerja lulusan: tingkat atau ukuran tempat kerja atau berwirausaha lulusan (Tabel 8.5 LKPS).
  - Tingkat kepuasan pengguna lulusan pada aspek etika, keahlian pada bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri (Tabel 8.6 LKPS).

**b) Luaran Dharma Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Keluaran dharma penelitian dan PkM kolaboratif industri disajikan dengan teknik representasi yang relevan (misalnya: kurva tren, rasio, dan proporsi) dan komprehensif, serta disimpulkan kecenderungannya. Data dan analisis yang disampaikan meliputi aspek:

- i. Publikasi/tulisan ilmiah/keinsinyuran yang dihasilkan oleh mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler secara mandiri atau bersama DTPSPPI (Tabel 8.7 LKPS).
- ii. Luaran hasil penelitian/PkM kolaboratif industri yang dihasilkan oleh mahasiswa PSPPI moda pembelajaran reguler secara mandiri atau bersama DTPSPPI, misalnya: HKI, Teknologi Tepat Guna, Produk,, Buku ber-ISBN, *Book Chapter* (Tabel 8.8 LKPS).

**c) Indikator Kinerja Tambahan**

Indikator kinerja tambahan (jika ada) adalah indikator kinerja luaran dan capaian tridharma lain yang ditetapkan perguruan tinggi terkait PSPPI untuk melampaui SN-DIKTI. Data indikator kinerja lain harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.

**2. Kepuasan Pengguna**

Berisi deskripsi mengenai pengukuran kepuasan pengguna lulusan terhadap kinerja lulusan yang memenuhi aspek kejelasan instrument pengukuran (pelaksanaan, perekaman dan analisis data) serta ketersediaan bukti sahih hasil pengukuran, pelaksanaan yang konsisten dan berkala dan ditindak lanjuti.

**3. Simpulan Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan masalah dan akar masalah serta rencana perbaikan dan pengembangann terkait luaran dan capaian tridharma pada PSPPI

**D. PENJAMINAN MUTU**

Bagian ini memuat uraian komprehensif tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang sesuai dengan kebijakan, organisasi, instrumen yang dikembangkan, serta monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Unsur-unsur yang perlu dijelaskan pada penjaminan mutu mencakup:

- 1) Keberadaan organ/fungsi pelaksana penjaminan mutu internal yang berlaku pada UPPS yang didukung dokumen formal pembentukannya.
- 2) Deskripsi dan bukti sahih tentang implementasi sistem penjaminan mutu di UPPS yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi yang mengikuti siklus PPEPP terkait dengan (1) Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama; (2) Mahasiswa; (3) Sumber Daya Manusia; (4) Keuangan, Sarana dan Prasarana; (5) Pendidikan; (6) Penelitian; (7) Pengabdian kepada Masyarakat; dan (8) Luaran Tridharma terkait PSPPI.

- 3) Deskripsi pengukuran kepuasan pengguna yang meliputi (1) layanan manajemen UPPS kepada para pemangku kepentingan; (2) layanan pengelolaan dan pengembangan SDM; (3) layanan pengelolaan keuangan dan fasilitas; (4) layanan dan pelaksanaan pendidikan; (5) layanan dan pelaksanaan penelitian kolaboratif industri; (6) layanan dan pelaksanaan PkM kolaboratif industri; dan (7) kepuasan pengguna lulusan dan mitra kerja terhadap kinerja lulusan PSPPI dengan moda pembelajaran reguler.

Pengukuran kepuasan pengguna memenuhi aspek-aspek berikut (1) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih; andal, mudah digunakan; (2) dilaksanakan berkala dan data terekam secara komprehensif; (3) dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan; (4) kaji-ulang terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan; (5) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan; dan (6) hasil pengukuran kepuasan ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu secara berkala dan tersistem.

## **E. PROGRAM PENGEMBANGAN KEBERLANJUTAN**

Bagian ini menjelaskan program pengembangan yang dapat berupa rencana strategis sebagai dokumen formal UPPS untuk menjalankan program peningkatan mutu dan pelaksanaan PSPPI dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Strategi dan pengembangan berdasarkan hasil analisis capaian kinerja tiap kriteria yang telah diuraikan sebelumnya. Analisis dan pengembangan berkelanjutan yang disampaikan meliputi:

### **E.1 Analisis SWOT**

Bagian ini mengidentifikasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) UPPS dan PSPPI. Hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk menentukan posisi UPPS dan PSPPI, serta menjadi dasar untuk mendapatkan alternatif solusi dan menetapkan program pengembangan.

### **E.2 Tujuan Strategi Pengembangan**

Bagian ini menjelaskan tujuan strategis pengembangan yang dapat meningkatkan mutu dan pelaksanaan PSPPS yang sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan UPPS. Tujuan strategis tersebut dijadikan sebagai arah pengembangan baik jangka pendek maupun menengah yang dijalankan secara efektif.

### **E.3 Program Pengembangan Keberlanjutan**

Bagian ini menjelaskan program keberlanjutan yang disusun sesuai kebutuhan dan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Program tersebut bersifat rasional dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki serta dapat diukur ketercapaiannya.

## **F. PENUTUP**

Bagian ini berisi deskripsi yang memuat kesimpulan akhir dari Laporan Evaluasi Diri.

## **LAMPIRAN**

Hal-hal yang terkait dan mendukung Laporan Evaluasi Diri disampaikan dalam lampiran sebagai dokumen terpisah.

**LAMPIRAN: FORMAT LAPORAN EVALUASI DIRI**

**HALAMAN MUKA**



**LAPORAN EVALUASI DIRI PROGRAM STUDI**

**AKREDITASI PROGRAM STUDI  
PROGRAM PROFESI INSINYUR**

**NAMA PERGURUAN TINGGI**

.....

**NAMA KOTA KEDUDUKAN PERGURUAN TINGGI**

**TAHUN .....**



## IDENTITAS PENGUSUL

Perguruan Tinggi : .....

Unit Pengelola Program Studi : .....

Jenis Program Studi : Profesi

Nama Program Studi : Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI).

Alamat : .....

Nomor Telepon : .....

E-Mail dan Website : .....

Nomor SK Pendirian PT <sup>1)</sup> : .....

Tanggal SK Pendirian PT : .....

Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PT : .....

Nomor SK Pembukaan PSPPI <sup>2)</sup> : .....

Tanggal SK Pembukaan PSPPI : .....

Pejabat Penandatanganan SK Pembukaan PSPPI: .....

Tahun Pertama Kali Menerima Mahasiswa : .....

Peringkat Terbaru Akreditasi PSPPI : .....

Nomor SK Akreditasi Terakhir : .....

### Daftar Program Studi di Unit Pengelola Program Studi (UPPS)

No.	Jenis Program	Nama Program Studi	Akreditasi Program Studi			Jumlah mahasiswa saat TS <sup>4)</sup>
			Status/Peringkat	No. dan Tgl. SK	Tgl. Kadaluarsa	
1	2	3	4	5	6	7
1						
2						
...						
<b>Jumlah</b>						

**Keterangan:**

- <sup>1)</sup> Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.
- <sup>2)</sup> Lampirkan salinan Surat Keputusan Pembukaan Program Studi Program Profesi Insinyur.
- <sup>3)</sup> Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terbaru.
- <sup>4)</sup> Diisi dengan jumlah mahasiswa aktif di masing-masing PS saat TS.

**IDENTITAS TIM PENYUSUN  
LAPORAN EVALUASI DIRI**

Nama : .....  
NIDN : .....  
Jabatan : .....  
Tanggal Pengisian : DD – M – YYYY  
Tanda Tangan :

Nama : .....  
NIDN : .....  
Jabatan : .....  
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY  
Tanda Tangan :

Nama : .....  
NIDN : .....  
Jabatan : .....  
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY  
Tanda Tangan :

Nama : .....  
NIDN : .....  
Jabatan : .....  
Tanggal Pengisian : DD – MM – YYYY  
Tanda Tangan :

**IDENTITAS**  
**PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR (PSPPI)**

Unit Pengelola : .....

Alamat Kantor : .....

Nomor Telepon : .....

Nomor Faksimili : .....

E-mail dan Website : .....

**Tabel Disiplin Teknik Keinsinyuran yang Diselenggarakan pada  
Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI)**

No.	Disiplin Teknik	Penyelenggaraan pada Program Profesi <sup>1)</sup>	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kebumihan dan Energi		
2	Rekayasa Sipil dan Lingkungan Terbangun		
3	Industri		
4	Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam		
5	Pertanian dan Hasil Pertanian		
6	Teknologi Kelautan dan Perkapalan		
7	Aeronotika dan Astronotika		

## Riwayat Karir Ketua Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI)

Nama : .....  
NIDN : .....  
Pendidikan Tertinggi : .....  
Bidang Keahlian : .....  
Ijazah/Sertifikat Insinyur : .....

Sertifikat Keahlian/Profesi yang masih berlaku:

1. Sertifikat Insinyur Profesional: ..... tanggal akhir berlaku: .....
2. ....

Pengalaman dalam Organisasi Keilmuan dan/atau Profesi:

1. ....
2. ....

Pengalaman Manajerial di Perguruan Tinggi:

1. ....
2. ....

## KATA PENGANTAR

## RINGKASAN EKSEKUTIF

## DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	
IDENTITAS PENGUSUL	
IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI	
IDENTITAS PSPPI	
RIWAYAT KARIR KETUA PSPPI	
KATA PENGANTAR	
RINGKASAN EKSEKUTIF	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. DASAR PENYUSUNAN	
B. TIM PENYUSUN DAN TANGGUNG JAWABNYA	
C. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DIRI	
BAB II. LAPORAN EVALUASI DIRI	
A. KONDISI EKSTERNAL	
B. PROFIL UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI	
C. KRITERIA	
C.1. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI	
C.2. TATA PAMONG, TATA KELOLA, DAN KERJASAMA	
C.3. MAHASISWA	
C.4. SUMBER DAYA MANUSIA	
C.5. KEUANGAN, SARANA DAN PRASARANA	
C.6. PENDIDIKAN	
C.7. PENELITIAN	
C.8. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
C.9. LUARAN DAN CAPAIAN TRIDHARMA	
D. PENJAMINAN MUTU	
E. PENGEMBANGAN DAN KEBERLANJUTAN	
F. PENUTUP	